

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abortus menjadi masalah yang penting dalam kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap morbiditas dan mortalitas maternal (Jumiati, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), abortus menyumbang kematian ibu di seluruh dunia, karena abortus dapat menyebabkan perdarahan pada ibu hamil (Say *et al.*, 2014). Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu parameter kesehatan ibu yang penting. Angka kematian ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan di negara-negara berkembang, khususnya di Negara Indonesia. Angka kejadian abortus spontan meningkat salah satunya karena faktor usia ibu hamil terutama pada kelompok primigravida yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi (Manuaba, 2010). Usia ibu mempunyai pengaruh terhadap kehamilan dan persalinan. Usia 20-35 tahun merupakan usia aman bagi seorang ibu untuk hamil, sedangkan usia <20 dan >35 tahun termasuk dalam kelompok 4 T (4 Terlalu) yaitu kelompok dengan kehamilan berisiko terlalu muda dan terlalu tua (Marmi, 2014). Hingga saat ini, data terkait dengan usia ibu hamil pada primigravida dan kejadian abortus spontan masih relatif tinggi, khususnya di RSI Sultan Agung yang mengesankan bahwa angka kejadian abortus spontan masih tinggi.

Angka kematian ibu (AKI) secara global mencapai angka 210/100.000 kelahiran hidup. AKI di negara-negara berkembang sekitar 240/100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk AKI di negara maju sekitar 14/100.000 kelahiran hidup (Chhabra, 2014). Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO, abortus menyumbang setidaknya 7,9% kematian ibu di seluruh dunia (Say *et al.*, 2014). Hasil Riset Kesehatan Dasar Pada Tahun 2010 menunjukkan persentase abortus spontan atau keguguran di Indonesia sebesar 3,8% pada perempuan kelompok usia 15–19 tahun, 5,8 % pada kelompok usia 20-24 tahun, 5,8% pada kelompok usia 25-29 tahun, 5,7% pada kelompok usia 30-34 tahun, 4,4% pada kelompok usia 35-39 tahun, 3,7% pada kelompok usia 40-44 tahun dan 2,2% pada kelompok usia 45-49 tahun (Balitbang Kemenkes, 2010). Berdasarkan hasil Riskesdas 2010, angka kejadian abortus spontan di Jawa Tengah cukup tinggi berada pada angka 3,6% dari rentang 2,4–6% angka kejadian per provinsi (Balitbang Kemenkes, 2010). Di Jawa Tengah terutama di Kota Semarang, perdarahan menempati urutan kedua setelah eklamsi sebagai penyebab kematian terbanyak pada ibu hamil (Dinkes Jateng, 2019; Dinkes Kota Semarang, 2019). Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang, diperoleh hasil angka kejadian abortus spontan pada primigravida dari periode 2013 - 2018 diperoleh 1328 kejadian (Rekam Medis RSI Sultan Agung, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningrum dan Fibriana (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil terhadap

kejadian abortus spontan di RSUD Kabupaten Temanggung ($p=0,014$). Penelitian yang dilakukan oleh Ricika (2015) didapatkan hasil perempuan primigravida dengan usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) berisiko 4,333 kali mengalami kejadian abortus spontan dibandingkan dengan perempuan dengan usia tidak berisiko (20 – 35 tahun). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.* (2017) menjelaskan bahwa usia ibu hamil tidak memiliki hubungan terhadap kejadian abortus di RSUD Ungaran ($p=0,349$).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diteliti hubungan antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang pada periode 2013-2018, karena cukup tingginya kasus abortus spontan dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya di RS tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Adakah hubungan antara usia ibu hamil pada primigravida dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil pada primigravida

dengan kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui rerata usia ibu yang mengalami kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung.

1.3.2.2. Mengetahui distribusi kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung.

1.3.2.3. Mengetahui hubungan usia ibu hamil primigravida terhadap kejadian abortus spontan di RSI Sultan Agung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mampu menambah referensi untuk keilmuan di dunia kedokteran terkait usia kehamilan pada primigravida dengan kejadian abortus spontan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengetahuan masyarakat terkait risiko usia kehamilan ibu primigravida dengan kejadian abortus sehingga dapat dilakukan pencegahan.
2. Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan mengenai kualitas pelayanan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil.